

## ONE GROUP TEST: LITERASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGENALI BAHAN PAKAN TERNAK

Heri Yusmargana<sup>1\*</sup> & Ita Prihantika<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia, SMK Negeri 1 Pekalongan;

<sup>2</sup> Jurusan Administrasi Negara, FISIP, Universitas Lampung

\*Jl. Bengkulu No. 29, Pekalongan, Lampung Timur, Indonesia

\*Korespondensi: [heri.yusmargana@gmail.com](mailto:heri.yusmargana@gmail.com)

Received: 07/05/2022 | Revised: 27/05/2022 | Accepted: 30/05/2022

### Abstract

*One of the important roles of SMK is to produce specific human capital, rather than general human capital. However, SMK faces problems including: less varied learning methods; the learning delivered has not been integrated with literacy; the lack of HOTS (higher order thinking skill) based learning models in learning; and information and communication technology (ICT) has not been applied to the manufacture of learning media. With a quantitative approach, the research team conducted a one group pretest and posttest design experiment to intervene in the research object (29 students of class XI ATR 1), with literacy activities for 15 minutes. Literacy activities by identifying animal feed ingredients and their nutritional sources, show changes in the form of increasing object abilities by an average of 30.86 points. The gain normality test (N-Gain) showed that 68.97% experienced a moderate change or as many as 20 students, seven people experienced a high increase (27.59%) and only one person (3.45%) experienced a low increase. Thus it was concluded that this study is in line with previous studies which revealed that literacy can improve students' reading abilities and interest.*

**Keywords:** SMK, literacy, one group test

Salah satu peran penting SMK antara lain menghasilkan *specific human capital*, ketimbang *general human capital*. Namun SMK menghadapi permasalahan antara lain: metode pembelajaran kurang variatif; pembelajaran yang disampaikan belum terintegrasi dengan literasi; minimnya model pembelajaran berbasis HOTS (*higher order thinking skill*) dalam pembelajaran; dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) belum diterapkan untuk pembuatan media pembelajaran. Dengan pendekatan kuantitatif, tim peneliti melakukan eksperimen *one group pretest and posttest design* mengintervensi pada objek penelitian (29 siswa kelas XI ATR 1), dengan kegiatan literasi selama 15 menit. Kegiatan literasi dengan mengidentifikasi bahan pakan ternak dan sumber nutrisinya, menunjukkan perubahan berupa peningkatan kemampuan objek sebesar rata-rata 30.86 poin. Uji normalitas gain (N-Gain) menunjukkan 68.97% mengalami perubahan sedang atau sebanyak 20 siswa, tujuh orang mengalami peningkatan tinggi (27.59%) dan hanya satu orang (3.45%) yang mengalami peningkatan rendah. Dengan demikian disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa literasi mampu meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa.

**Kata kunci:** SMK, literasi, one-group test

### PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan dunia kerja di Indonesia. Melalui SMK, dicetak lulusan-lulusan siap kerja yang memiliki skill teknis yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Menurut Joesoef *et al.* (2017), peran penting SMK antara lain menghasilkan *specific human capital*, ketimbang *general human capital*. Dalam SMK, siswa diprogram untuk berkomitmen pada ketrampilan khusus (*specific*) tertentu sehingga ia dapat lebih berkonsentrasi pada usaha untuk mengasah dan mengembangkan ketrampilan itu. Semakin khusus ketrampilan alumni SMK, semakin mudah ia mengembangkan ketrampilan itu. Peran

penting kedua yaitu keanekaragaman jalur keahlian dalam SMK, mencerminkan diferensiasi siswa/lulusan satu terhadap siswa/lulusan lainnya. Diferensiasi jalur keahlian dalam SMK mengimplikasikan spesifikasi satu lulusan tertentu terhadap satu lulusan lainnya sehingga para lulusan SMK relatif “tidak hilang dalam kerumunan” di antara lulusan-lulusan sekolah menengah lainnya. Pendek kata, SMK membuat lulusannya tidak *loosing in the crowd*. Hal ini memberikan menu bagi DUDI untuk mendapatkan alumni SMK yang spesifik serta match dengan kebutuhannya. Peran ketiga, melalui SMK, siswa dapat “memperpendek masa studi” sehingga mengurangi beban ekonomi orangtua siswa atas pendidikan anaknya. Peran terakhir yaitu melalui SMK pula, siswa SMK dapat “memperpanjang masa magang,” sehingga mengurangi biaya *on-the-job-training* yang seharusnya dipikul oleh DUDI.

Untuk dapat melaksanakan peran tersebut, SMK membutuhkan daya dukung dan daya ungit, antara lain sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran (Darmastuti & Karwanto, 2014), kualitas sumber daya manusia (baik guru maupun siswa) (Batari et al., 2018; Sobandi, 2010; Yudha, 2015) dan adanya pengawasan eksternal terhadap kualitas guru (Irdiyanti, 2021). Berdasarkan pemetaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kualitas sumber daya manusia (yaitu guru, siswa dan tenaga administrasi) juga berpengaruh terhadap kualitas sebuah lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah menengah kejuruan. Yudha (2015) secara khusus dalam penelitiannya menyebutkan ‘siswa’ sebagai *input* yang berpengaruh dalam membentuk kualitas lulusan.

SMK Negeri 1 Pekalongan juga mengalami beberapa kondisi yang secara umum ditemukan di SMK-SMK pada objek penelitian terdahulu. Hasil pra riset yang dilakukan oleh penulis, menemukan serangkaian permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Pekalongan, khususnya pada Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia. Permasalahan yang diharapkan antara lain: metode pembelajaran kurang variatif; pembelajaran yang disampaikan belum terintegrasi dengan literasi; minimnya model pembelajaran berbasis HOTS (*higher order thinking skill*) dalam pembelajaran; dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) belum diterapkan untuk pembuatan media pembelajaran. Secara khusus, Susilo Handoko selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyebutkan bahwa minat siswa di SMK Negeri 1 Pekalongan cukup rendah, terutama saat masa pandemi Covid-19 (2020 – 2021). Siswa selama masa pandemi lebih banyak menggunakan gawai yang dimiliki untuk bermain permainan daring, menonton layanan berbagi video dan mengakses hiburan lainnya (hasil wawancara dengan siswa SMK N 1 Pekalongan). Sehingga, ketika pembelajaran luring kembali diterapkan, siswa memiliki tingkat kemalasan untuk mencari dan membaca bahan-bahan pelajaran.

Menurut beberapa penelitian terdahulu (Fadholi, Waluya and -, 2015; Nurhayati and Winata, 2018; Reza and Putri, 2019; Safitri, Muslim and Hawanti, 2019) salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran dengan literasi. Namun, penerapan literasi materi pembelajaran pun menghadapi kendala antara lain: guru terkadang tidak mendampingi siswa saat melakukan literasi, mengganggu daya ingat siswa untuk persiapan ulangan harian, sulit dalam memahami isi buku, teman mengganggu saat melakukan literasi, tidak membawa buku saat melakukan literasi, dan tidak ada pembaharuan buku di pojok literasi yaitu Berdasarkan temuan awal dan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimental penerapan model pembelajaran literasi dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI Jurusan ATR 1 untuk mengenali bahan pakan. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis bahan pakan dan kandungan sumber nutrisi yang terdapat didalamnya merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh lulusan Jurusan ATR.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimental, tepatnya *one group pretest and posttest design*. Tujuan penelitian ini yaitu mengukur perubahan pemahaman dan kemampuan grup eksperimen sebelum dan sesudah pemberian intervensi yang disebut Oktavia, Prasasty and Isroyati (2019) dan Shadish, Cook & Campbell (2022) sebagai *one group pretest and posttest design*. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui penilaian subjektif tim penelitian pada saat pelaksanaan penelitian.

Analisis terhadap skor pre test dan post test yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan uji normalitas gain (uji N Gain) yang dijabarkan oleh Hake (1998) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Gain} = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor pres test}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pres test}}$$

Hake (1998) kemudian juga membuat kategorisasi tingkat gain yaitu:

Tabel 1. Nilai normalitas gain (N-Gain)

Gain Skor	Kategori
N- gain > 0,70	Tinggi
0,3 ≤ N-gain ≤ 0,70	Sedang
N-gain < 0,30	Rendah

Sumber: Hake, 1998

Populasi dan sampel penelitian adalah siswa kelas XI ATR 1 SMK Negeri 1 Pekalongan berjumlah 29 siswa pada mata pelajaran Agribisnis Pakan Ternak Ruminansia. Penelitian dilakukan pada bulan April 2022 bertempat di Laboratorium Ternak SMK N 1 Pekalongan.

Tahapan eksperimen yaitu pemberian soal test dengan memberikan 10 jenis bahan pakan. Setiap objek penelitian diminta untuk mengidentifikasi jenis dan menentukan formulasi bahan pakan tersebut sebagai sumber protein, karbohidrat, serat kasar atau vitamin. Setelah melakukan identifikasi, objek penelitian diberi waktu selama 15 menit untuk melakukan literasi menggunakan sumber bacaan daring maupun luring yang tersedia. Tahap akhir dari eksperimen ini adalah objek penelitian mengidentifikasi dan menentukan kembali formulasi bahan pakan ternak sebagai sumber jenis kebutuhan apa untuk ternak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Gambaran Umum SMK Negeri 1 Pekalongan*

SMK Negeri 1 Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur berdiri pada tanggal 23 Mei 2013 dengan SK Pendirian Sekolah No 425/480/SK/2013 dan SK Izin Operasional No B.542/11/SK/2013. Sekolah yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur ini saat ini memiliki tiga jurusan, yaitu Jurusan Akuntansi, Teknik Kendaraan Ringan dan Agribisnis Ternak Ruminansia dengan jumlah rombongan belajar (rombel) 23 dengan akreditasi B.

**Gambar 1. Tampak Depan SMK Negeri 1 Pekalongan**



Sumber: Dok. Penelitian, 2022

Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia secara khusus didirikan dengan latar belakang Lampung sebagai salah satu lumbung ternak nasional, salah satu daerah potensial yaitu Kabupaten Lampung Tengah (Habsari & Irwani, 2021; Machrus, 2014). Potensi sebagai lumbung ternak ini tidak lepas dari ketersediaan potensi bahan pakan ternak yang juga melimpah (Tambunan & Prabowo, 2015). Sebagai salah satu jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Pekalongan, maka kompetensi mengenali bahan pakan ternak menjadi kompetensi unggulan yang harus dikuasai oleh lulusannya. Hal ini sejalan dengan potensi pakan ternak yang dimiliki oleh Provinsi Lampung (Machrus, 2014).

### ***Literasi Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengenali Bahan Pakan Ternak Ruminansia***

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis bahan pakan dan kandungan sumber nutrisi yang terdapat didalamnya merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh lulusan Jurusan ATR. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 29 siswa dengan metode *one group pretest and posttest design* yang dilaksanakan pada bulan April 2022 di Laboratorium Pakan Ternak Ruminansia SMK Negeri 1 Pekalongan.

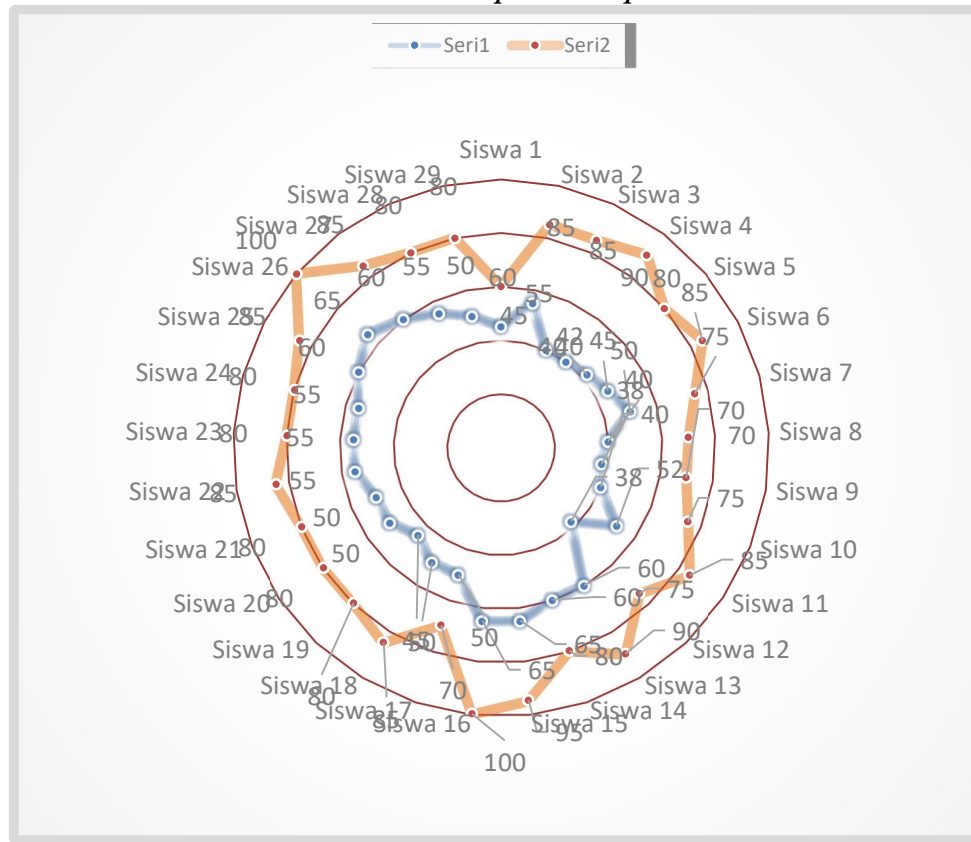
**Gambar 2. Siswa Melakukan Pengamatan Bahan Pakan**



Sumber: Dok. Penelitian, 2022

Hasil *pretest* terhadap 29 siswa dalam eksperimen ini menunjukkan sebaran nilai yang sangat bervariasi, dari nilai paling rendah 40 poin hingga nilai tertinggi 65 poin dengan rata-rata nilai sebesar 50.86 poin. Sedangkan nilai *posttest* mengalami peningkatan dengan nilai terendah 60 poin dan nilai tertinggi 100 poin. Adapun rata-rata nilai *posttest* sebesar 81.72 poin. Terdapat peningkatan sebesar 30.86 poin.

**Gambar 2. Hasil *pretest* dan *posttest***



45

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Setelah dilakukan *pretest* objek penelitian diberi waktu selama 15 menit untuk melakukan literasi secara mandiri dengan tema bahan pakan. Literasi dilakukan baik secara daring maupun luring. Waktu 15 menit ini diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza & Putri (2019) dan Safitri et al. (2019). Kedua peneliti ini menyimpulkan bahwa waktu 15 menit literasi dapat meningkatkan minat baca para siswa sekolah.

**Tabel 2. Nilai *pretest* dan *posttest***

No	Nama	Pre Test	Post Test	Naik/Turun	N-Gain
1	Siswa 1	45	60	15	0.27
2	Siswa 2	55	85	30	0.67
3	Siswa 3	40	85	45	0.75
4	Siswa 4	40	90	50	0.83
5	Siswa 5	42	80	38	0.66
6	Siswa 6	45	85	40	0.73
7	Siswa 7	50	75	25	0.50
8	Siswa 8	40	70	30	0.50
9	Siswa 9	38	70	32	0.52
10	Siswa 10	40	75	35	0.58
11	Siswa 11	52	85	33	0.69
12	Siswa 12	38	75	37	0.60
13	Siswa 13	60	90	30	0.75

Yusmargana & Prihantika

(One Group Test: *Literasi sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Mengenali Bahan Pakan Ternak*)

No	Nama	Pre Test	Post Test	Naik/Turun	N-Gain
14	Siswa 14	60	80	20	0.50
15	Siswa 15	65	95	30	0.86
16	Siswa 16	65	100	35	1.00
17	Siswa 17	50	70	20	0.40
18	Siswa 18	50	85	35	0.70
19	Siswa 19	45	80	35	0.64
20	Siswa 20	50	80	30	0.60
21	Siswa 21	50	80	30	0.60
22	Siswa 22	55	85	30	0.67
23	Siswa 23	55	80	25	0.56
24	Siswa 24	55	80	25	0.56
25	Siswa 25	60	85	25	0.63
26	Siswa 26	65	100	35	1.00
27	Siswa 27	60	85	25	0.63
28	Siswa 28	55	80	25	0.56
29	Siswa 29	50	80	30	0.60
Jumlah Nilai		1475	2370		
Rata-rata nilai		50.86	81.72	30.86	0.63

Sumber: Hasil penelitian, 2022.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga mengkonfirmasi temuan-temuan yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya (Ghany et al., 2019; Haidar, 2021; Sari & Supriyanto, 2020). Pada tabel 2 dan 3 nampak hasil penelitian bahwa nilai N-Gain (uji-normalitas) terhadap objek penelitian menunjukkan secara keseluruhan peningkatan kemampuan objek penelitian untuk mengidentifikasi dan menentukan formula bahan pakan setelah intervensi kegiatan literasi berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan, rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0.63 poin. Jika dikonsultasikan dengan tabel N-Gain (Hake, 1998) maka 3.45 % mengalami peningkatan rendah; 68.97 % mengalami peningkatan sedang; dan 27.59% mengalami peningkatan tinggi (tabel 3).

Tabel 3. Nilai normalitas gain (N-Gain)

Gain Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
$N\text{-gain} > 0,70$	Tinggi	7	27.59 %
$0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,70$	Sedang	20	68.97 %
$N\text{-gain} < 0,30$	Rendah	1	3.45 %
Total		29	100 %

Sumber: Hake, 1998

## PENUTUP

Intervensi pada objek penelitian, berupa kegiatan literasi dengan mengidentifikasi bahan pakan ternak dan sumber nutrisinya, menunjukkan perubahan berupa peningkatan kemampuan objek sebesar rata-rata 30.86 poin. Uji normalitas gain (N-Gain) menunjukkan 68.97% mengalami perubahan sedang atau sebanyak 20 siswa, tujuh orang mengalami peningkatan tinggi (27.59%) dan hanya satu orang (3.45%) yang mengalami peningkatan rendah. Dengan demikian disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa literasi mampu meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batari, U. D., Darwis, M., & Niswaty, R. (2018). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Gowa - Test Repository*. <http://eprints.unm.ac.id/11270/>
- Darmastuti, H., & Karwanto. (2014). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA DI SMK NEGERI 2 SURABAYA. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9–20. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/6606>
- Fadholi, T., Waluya, B., & -, M. (2015). ANALISIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN KEMAMPUAN LITERASI SERTA KARAKTER SISWA SMK. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 4(1), 42–48. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/6906>
- Ghany, M. A. A., Fauzi, D. A., & Kartini, C. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas SMK. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(6), 1019–1028.
- Habsari, I. K., & Irwani, D. N. (2021). Analisis Potensi Wilayah untuk Pengembangan Ternak Ruminansia di Kabupaten Lampung Tengah. *PETERPAN (Jurnal Peternakan Terapan)*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.25181/PETERPAN.V3I1.2211>
- Haidar, A. (2021). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 639–647.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Irdiyanti, D. T. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pengajaran Guru SMK di Klaten. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 22–32. <https://doi.org/10.7777/JIEMAR.V2I6.217>
- Joesoef, J. R., Muawanah, U., Poernamawatie, F., Mulyono, S., & Mukhlis, I. (2017). *Peran SMK dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Sebuah Analisis Makroekonomi*.
- Machrus, M. (2014). PARADIGMA PENGEMBANGAN INDUSTRI PETERNAKAN MENUJU SWASEMBADA DAN KETAHANAN PANGAN (DAGING)DI PROPINSI LAMPUNG. *Prosiding Sembistek 2014*, 0(0), 818–829. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/sembistek/article/view/260>
- Nurhayati, S., & Winata, A. (2018). Pembelajaran Dengan Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas I Sdn Sidorejo I Tuban Pada Tema Peristiwa Alam Dan Subtema Bencana Alam. *Jurnal Teladan*, 3(1), 15–30.
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati, I. (2019). Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test. *Simposium Nasional Ilmiah (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 596–601. <https://doi.org/10.30998/SIMPONI.V1I1.439>
- Reza, A., & Putri, S. (2019). KEGIATAN LITERASI 15 MENIT TERHADAP MINAT BACA KELAS IV SD NEGERI SALATIGA 05. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 61–65. <https://doi.org/10.55215/JPPGUSEDA.V2I2.1447>
- Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti<sup>3</sup>, S. (2019). PENGARUH MEMBACA 15 MENIT TERHADAP MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 153–157. <https://doi.org/10.31949/JCP.V5I2.1387>
- Sari, Z. I. N., & Supriyanto. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 08*, 321–331.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Mifflin and Company. <https://psycnet.apa.org/record/2002-17373-000>
- Sobandi, A. (2010). PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR



- GURU SMKN BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG. *Jurnal MANAJERIAL*, 9(2), 25–34. <https://doi.org/10.17509/MANAJERIAL.V9I2.1799>
- Tambunan, R. D., & Prabowo, A. (2015). Kajian Adaptasi Teknologi Spesifik Lokasi Pada Ternak Kambing Yang Dipelihara Oleh Petani Kakao Di Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 533–540. <https://doi.org/10.25181/PROSEMNAS.V0I0.575>
- Yudha, R. S. (2015). PENYELENGGARAAN SMK 4 TAHUN MENUNJANG DAYA SAING LULUSAN SISWA PEMESINAN SMK N 2 DEPOK. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 3(6), 387–394. <https://doi.org/10.21831/TEKNIK>